

PENGARUH PERTUMBUHAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM), DAN PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN SAMPANG

Zubairi

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : awi.zuber@yahoo.com

Yoyok Soesatyo

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya.

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang dipengaruhi berbagai faktor diantaranya adalah pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan pengangguran. Pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) cenderung mengalami peningkatan, dan pengangguran mengalami penurunan akan tetapi pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh variabel pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang sehingga nantinya dapat digunakan sebagai salah satu dasar penentuan kebijakan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang.

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari tahun 2005-2014, yang meliputi variabel pertumbuhan ekonomi, variabel pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), dan pengangguran. Sedangkan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda.

Menunjukkan bahwa hasilnya pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sampang. Sedangkan pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan UMKM, Pengangguran

Abstract

The Economic Growth in Sampang district has influenced by many factor such as Micro, Small and Middle Enterprise (MSMEs) and Unemployment. The Growth of MSMEs has tend to increased and unemployment has decreased but economic Growth has declined. The purpose of this research is to analyze how the variables of micro enterprise and unemployment influenced of economic growth in Sampang district, so later, this research can be able to be used as one of the base policy to increase economic growth in Sampang District.

The data used by this research is secondary data from the years 2005 until 2014, which includes Economic Growth variable, the growing of MSMEs variable and unemployment variable. The Methods of analysis in this research is multiple regression analysis.

The results of this analysis are the growing of MSMEs has a significant effect on economic growth, while Unemployment has not significant effect to economic growth.

Keyword : economic growth, micro small and medium enterprises, unemployment.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi yang stabil sangat diharapkan oleh Negara yang sedang membangun seperti Indonesia karena dapat mengatasi masalah kemiskinan, pengangguran, buta huruf meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memberi perhatian lebih dibidang kesehatan dan pendidikan

Perkembangan pertumbuhan ekonomi kabupaten Sampang selama dekade 10 terakhir (periode 2005-2014) mengalami fluktuatif. pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang tahun 2005-2014 mengalami perubahan di setiap tahunnya. Diawal tahun 2005 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sampang di poposi

3.84 di tahun 2006 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sampang mengalami kenaikan 0.77 sehingga menjadi 4.61 dengan penyumbang terbesar pada sektor listrik dan air bersih. Tahun 2007 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dikarenakan sektor penyumbang di sebelumnya mengurangi pendapatan dari tahun sebelumnya. Tahun 2008 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sampang sebesar 4.58 dengan porsi penyumbang tertinggi tetap pada bidang seperti tahun sebelumnya. Kenaikan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sampang di karenakan adanya perkembangan pada sektor pertanian dan industry.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan UMKM.

Banyaknya jumlah UMKM akan memberikan efek baik pada pertumbuhan ekonomi karena UMKM adalah satu sektor perekonomian yang potensial dan memberikan banyak manfaat kepada masyarakat, khususnya masyarakat golongan menengah kebawah, selain sektor perekonomian potensial UMKM juga mampu memberikan sumbangan yang besar dalam pertumbuhan ekonomi, Dan Juga Mampu Dalam Penyerapan Tenaga Kerja, Peningkatan Dan pendapatan masyarakat. berdasarkan data dari dinas koperasi dan ukm kabupaten sampang diperoleh data tentang banyaknya jumlah ukm yaitu dari priode 2005-2014. banyaknya jumlah ukm kabupaten sampang di ssetiap tahunnya mengalami kenaikan.

Masalah lain yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi adalah pengangguran. pengangguran merupakan masalah yang sangat sulit dihindari oleh suatu negara maupun daerah, karena pengangguran ini dapat menimbulkan masalah sosial seperti tindakan kriminalitas dan masalah ekonomi. kondisi ini dapat menyebabktingkat kesejahteraan dan daya beli masyarakat menurun. semakin rendah angka pengangguran maka akan semakin makmur kehidupan masyarakat suatu negara, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan datas BPS (Badan Pusat Statistik) kabupaten Sampang jumlah tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Sampang pada priode 2005-2014 megalami fluktuatif setiap tahunnya. Diketahui bahwa pada tahun 2005-2006 tingkat pengangguran terbuka lumayan tinggi yakni di titik 4.82 dan 4.32. Pada tahun 2007 tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten sampang sebesar 1.98. Dan pada tahun 2008 tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Sampang mengalami kenaikan 1.48 dari tahun sebelumnya sehingga menjadi 3.46, hal ini disebabkan meningkatnya jumlah kesempatan kerja. Tahun 2009 tingkat pengangguran di Kabupaten Sampang mengalami penurunan sebesar 1.76 sehingga menjadi 1.70, penurunan ini disebabkan oleh angkatan kerja yang mempunyai kemampuan yang dapat diserap oleh lapangan usaha yang ada di Kabupaten Sampang. Pada tahun 2010 tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Sampang mengalami kenaikan dari tahun seblumnya sebesar 0.07 sehingga menjadi 1.77. Tahun 2011 tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Sampang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 2.14 sehingga menjadi 3.91, hal ini disebabkan jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah lapangan perkerjaan. Sehingga Masyarakat di Kabupaten Sampang rela menganggur dan menjadi ternaga kerja Indonesia (TKI).

Kemudian pada tahun 2012 tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Sampang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 2.13 sehingga menjadi 1.78. penurunan ini disebabkan karena dari total angkatan kerja Kabupaten Sampang yang mencapai

478.884 jiwa. Rinciannya, 468.415 bekerja dan 8.469 yang menganggur. Pada tahun 2013 tingkat pengangguran di Kabupaten Sampang mengalami kanaikan dari tahun sebelumnya sebesar 2.96 sehingga menjadi 4.74, peningkatan angka tingkat pengangguran yang terjadi pada tahun diakhir tahun 2013 disebabkan banyak lulusan di lembaga pendidikan yang tidak terserap oleh beberapa peluang pekerjaan.

Pada tahun 2014 tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Sampang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 2.46 sehingga menjadi 2.22, hal ini disebabkan karena dengan total jumlah penduduk 507.340 jiwa, meliputi 496.322 pekerja, dan yang menganggur 11.018.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah yang akan dibahas dan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah (1) adakah pengaruh pertumbuhan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi (2) adakah pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menurut Sukirno (2011:423) didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu Negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi dan jumlah barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertamabahan produksi barang modal.

Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2011:429) faktor-faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tanah dan kekayaan alam. Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja, barang-barang modal dan tingkat teknologi, sistem sosial sistem sosial, serta sikap masyarakat luas pasar sebagai sumber pertumbuhan. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat dikatakan bahwa tanah dan kekayaan alam lainnya mempunyai pengaruh yang penting terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena dengankeberadaan tanah dan kekayaan alam dapat meningkatkan pendapatan mereka.Selain itu dikatakan pula bahwa jumlah dan mutu tenaga kerja juga berpengaruh. Dalam hal ini, seseorang yang memiliki kualitas sumberdaya yang baik dapat meningkatkan produktifitas kerjanya,sehingga berpengaruh terhadap pendapatannya.

UMKM

Pengertian Umum Usaha Mikro, Kecil, Dan menengah.

Lembaga	Istilah	Pengertian umum
UU. No 9/95 tentang Usaha kecil	Usaha mikro	Aset < = Rp 200 juta di luar tanah dan bangunan Omset < = Rp 1 miliar/tahun
BPS	Usaha mikro	Pekerja < = 5 orang termasuk tenaga kerja
	Usaha kecil	Pekerja 5-9 orang
	Usaha menengah	Pekerja 20-99 orang
Menteri Negara koperasi dan UKM	Usaha kecil	Aset < Rp 200 juta di luar tanah dan bangunan Omset < Rp 1 miliar/tahun independen
	Usaha menengah	Aset < 200 juta Omset: Rp 1-10 miliar per tahun
Bank Indonesia	Usaha mikro	Dijalankan oleh rakyat miskin atau dekat miskin, bersifat usaha keluarga, menggunakan sumber daya local, menerapkan teknologi sederhana, dan mudah keluar masuk industri
	Usaha kecil	Aset < Rp. 200 juta Omset < Rp 1 miliar
	Usaha menengah	Untuk kegiatan industri, aset < 5 miliar, untuk lainnya (termasuk jasa) aset < Rp 3 miliar per tahun
Bank Dunia	Usaha mikro	Pekerja < 10 orang Aset < \$ 100.000 Omset < 100.000 per tahun
	Usah kecil	Pekerja < 50 orang Aset < \$ 3 juta Omset < \$ 3 juta per tahun
	Usaha menengah	Pekerja < 300 orang Aset < \$ 15 juta Omset < \$ 15 juta per tahun

Sumber: krisnamurthi (dalam Yustika,2005:44).

Karakteristik UMKM

Kriteria UMKM dalam ketentuan UU. Republik Indonesia No.20 Tahun 2008:

1. Kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah). Sampai paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Pengangguran

Menurut Naf'an (2014:131) pengangguran atau tuna karya adalah istilah orang untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, berkerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Sedangkan menurut Murni (2009:191) pengangguran adalah orang-orang yang usianya berada dalam usia angkatan kerja dan sedang mencari pekerjaan.

Jenis pengangguran

Menurut Samuelson (1997:292) Jenis-jenis pengangguran yaitu. a) Pengangguran friksional,berpindahnya orang-orang dari suatu daerah ke daerah lain, dari satu jenis pekerjaan ke pekerjaan lain atau melalui berbagai tingkat siklus kehidupan yang berbeda. b) Pengangguran struktural,menunjukkan terjadinya ketidaksesuaian antara penawaran dan permintaan tenaga kerja. Ketidaksesuaian ini terjadi karena permintaan atas satu jenis pekerjaan bertambah sementara permintaan atas jenis pekerjaan lain menurun, dan penawaran tidak dapat melakukan penyesuaian dengan cepat atas situasi tersebut. c) Penganggutan siklis,apabila permintaan tenaga kerja secara keseluruhan rendah. Apabila total pembelanjaan dan output menurun, maka pengangguran akan meningkat di segala bidang.

Pengangguran siklis terjadi apabila jumlah kesempatan kerja menurun sebagai akibat dari terjadinya ketidakseimbangan antara penawaran agregat dan permintaan agregat. d) Pengangguran teknologi dapat ditimbulkan oleh adanya pergantian sumber dayan manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia.

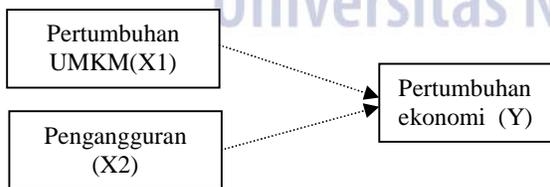
Jenis pengangguran berdasarkan cirinya

Menurut Sukirno (2011:330) Berdasarkan kepada ciri pengangguran digolongkan menjadi empat, yaitu pengangguran tersembunyi, pengangguran musiman, setengah menganggur dan pengangguran terbuka. a) Pengangguran tersembunyi adalah : pengangguran yang terjadi karena adanya keadaan dimana suatu jenis kegiatan ekonomi dijalankan oleh tenaga kerja yang jumlahnya melebihi dari yang diperlukan. Contohnya, dalam kegiatan produksi yang dapat berjalan efektif dan efisien dengan 6 pekerjaan saja, namun dalam kenyataannya dikerjakan oleh 8 orang pekerja. Dari penjelasan ini terlihat bahwa ada kelebihan pekerja sebanyak 2 orang. Kelebihan inilah yang disebut pengangguran tersembunyi. b) Pengangguran musiman adalah keadaan pengangguran pada masa-masa tertentu dalam suatu tahunan. Contohnya adalah masa menunggu petani dalam musim panen, pada saat ini petani yang tidak memiliki pekerjaan sampingan akan menjadi pengangguran. c) Setengah menganggur (*under unemployment*) : keadaan dimana pengangguran dimana seorang pekerja melakukan kerja jauh lebih rendah dari jam kerja yang normal. Seorang dapat digolongkan setengah menganggur jika dalam bekerja tidak lebih dari 20 jam dalam seminggu atau 3 hari dalam seminggu. d) Pengangguran terbuka (*open unemployment*) : tenaga kerja yang benar-benar tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran terbuka termasuk pengangguran yang sangat banyak karena memang belum mendapat pekerjaan meskipun sudah berusaha untuk mencapai pekerjaan.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif.

Secara garis besar rancangan penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 : Rancangan Penelitian

Keterangan:

..... : Secara Parsial

Populasi dalam penelitian ini adalah data pertumbuhan UMKM, Pengangguran dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sampang. Sedangkan sampel dalam

penelitian ini adalah data mengenai pertumbuhan UMKM, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi kabupaten Sampang pada tahun 2005-2014 dari Dinas Koperasi dan UKM, dan Baban Pusat Statistik (BPS). Sedangkan teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan dokumentasi.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji hepotesis, dan analisis regresi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi dan Uji Linieritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat pertumbuhan UMKM (X1) dan pengangguran (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji linearitas.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa Prib. Obs R² sebesar 0.71447 > (0,05) maka sebaran data normal, dengan demikian dapat disimpulkan variabel ini adalah normal. Dari hasil uji multikolinieritas besarnya korelasi adalah -0.28099 dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada korelasi antar variabel bebas karena nilai korelasi sebesar -0.28099 < 0,8

Sedangkan untuk hasil uji heterokedastisitas di ketahui bahwa nilai R² sebesar 0.1960 > (0,05), maka dapat disimpulkan tidak terdapat heterokedastisitas. Hasil uji Breush-Godfrey test, menunjukkan hasil Obs*R-squared sebesar 0.3824 > (0,05), maka dapat disimpulkan tidak adanya masalah autokorelasi. Bersarkan hasil uji linieritas pada diketahui bahwa nilai prob. F statistik sebesar 0.1058 > 0,05 yang berarti data lolos uji linearitas.

Uji Hipotesis

Pengaruh pertumbuhan UMKM dan pengangguran secara masing-masing (parsial) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang.

Tabel Uji Hipotesis

Dependent Variable: PERTUMBUHAN_EKONOMI
 Method: Least Squares
 Date: 05/21/16 Time: 14:25
 Sample: 2005 2014
 Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-12.28570	5.579990	-2.201742	0.0636
UMKM	0.000665	0.000211	3.153552	0.0161
PENGANGGURAN	-0.008758	0.121937	-0.071822	0.9448

Dari hasil uji hipotesis variabel pertumbuhan UMKM (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 0.0161 dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 (5%). Karena variabel pertumbuhan UMKM 0.0161 < 0,05, maka

vairabel pertumbuhan UMKM (X1) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Sedangkan variabel pengangguran (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 0.9448 nilai signifikannya sebesar 0.9448 > 0,05, maka variabel pengangguran (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Analisis Regresi

Koefisien regresi variabel pertumbuhan UMKM bertanda positif berarti hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang searah. Koefisien regresi untuk pengangguran bertanda negatif, berarti hubungan antar variabel menunjukkan adanya hubungan yang berbalik antara variabel bebas dengan variabel terikat. Tanda koefisien regresi tersebut mengandung makna (a) nilai konstanta sebesar -12.28570 artinya jika pertumbuhan UMKM, pengangguran bernilai 0, maka pertumbuhan ekonomi sebesar -12.28570. (b) nilai koefisien regresi pada variabel pertumbuhan UMKM 0.000665 artinya jika variabel pertumbuhan UMKM bertambah 1 unit sedangkan variabel pengangguran tetap maka pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 0.000665. Tanda (+) menunjukkan adanya hubungan yang bersifat searah antar pertumbuhan UMKM dengan pertumbuhan ekonomi. (c) nilai koefisien regresi pada variabel pengangguran -0.008758 artinya jika variabel pengangguran mengalami penurunan 1% sedangkan variabel pertumbuhan UMKM tetap maka pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar -0.008758 tanda (-) menunjukkan adanya hubungan yang berbalik antar variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji R^2 pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0.609837 yang berarti pengaruh variabel bebas (pertumbuhan UMKM dan pengangguran) terhadap variabel terikat (pertumbuhan ekonomi) adalah sebesar 60,98%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain dimana dalam persamaan regresi ganda pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dan pengangguran, tetapi terdapat variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pertumbuhan UMKM Terhadap pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sampang

Dari hasil menunjukkan bahwa pertumbuhan UMKM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang. Pengujian dilakukan dengan uji t dilihat dari persamaan regresi diperoleh oleh nilai t untuk variabel pertumbuhan UMKM (X1) nilai probabilitas adalah sebesar 0.0161 dengan tingkat

signifikansi 5% (0.05). dan dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan UMKM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Koefisien pertumbuhan UMKM sebesar 0.000665 menunjukkan jika pertumbuhan UMKM meningkat sebesar 1 unit maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sampang sebesar 0.000665.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Rofiq (2014) sektor UMKM menjadi salah satu segmen vital yang menopang pertumbuhan ekonomi dan menjadi ketup pengaman bagi pengangguran. Sedangkan menurut Tambunan (2012) UMKM memainkan peran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, baik di Negara sedang berkembang maupun di Negara maju. Di Negara maju, eksistensi UKM sangat penting, karena kelompok usaha ini menyerap paling banyak tenaga kerja, selain mampu memberi kontribusi besar terhadap pembentukan atau pertumbuhan PDB dibandingkan kontribusi usaha besar. Beberapa penelitian menguatkan adanya pengaruh yang positif antara UMKM dan pertumbuhan ekonomi sebagai contoh penelitian yang dilakukan oleh Novita Delima Putri pada Tahun 2014 di Banten.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novia Delima Putri (2014) yang berjudul “dampak pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten” yang hasil dari penelitian semua variabel pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten. Dari hasil penelitian ini dijelaskan bahwa semakin banyak jumlah unit UMKM maka semakin besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menjelaskan bahwa dengan berkembangnya pertumbuhan UMKM turut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

UMKM adalah satu sektor perekonomian yang potensial dan memberikan banyak manfaat kepada masyarakat, khususnya masyarakat golongan menengah kebawah, selain sektor perekonomian potensial UMKM juga mampu memberikan sumbangan yang besar dalam pertumbuhan ekonomi, dan juga mampu dalam penyerapan tenaga kerja, peningkatan dan pendapatan masyarakat.

Tohar menyebutkan bahwa UMKM mempunyai fungsi dan peran yang sangat penting dalam perekonomian, selain penyediaan barang jualan juga mempunyai fungsi dan peran penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, dan juga mempunyai nilai tambah bagi produk daerah.

Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil menunjukkan bahwa pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengujian dilakukan dengan uji t dilihat dari persamaan regresi diperoleh oleh nilai t untuk variabel pengangguran (X2) nilai probabilitas adalah sebesar 0.9448

dengan tingkat signifikan 5% (0.05) dan dapat disimpulkan bahwa variabel pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Koefisien pengangguran sebesar -0.008758 menunjukkan jika variabel pengangguran mengalami penurunan 1% maka pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar -0.008758.

Hasil penelitian ini, sama dengan penelitian yang dilakukan oleh christiawan yang berjudul “pengaruh jumlah penduduk dan angka pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember” yang mana dari hasil penelitian tersebut. Dimana variabel pengangguran mempunyai pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan hasil tersebut bertentangan dengan teori yang disampaikan Murni (2006) yaitu meningkatnya pengangguran dapat membuat pertumbuhan ekonomi menurun karena daya beli masyarakat turun, sehingga mengakibatkan kelesuan bagi pengusaha untuk berinvestasi. Berdasarkan pendapat tersebut terdapat pengaruh antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi. Agar pertumbuhan ekonomi tetap terjaga maka dibutuhkan kebijakan yang tidak hanya berorientasi terhadap pertumbuhan ekonomi saja, tetapi juga pengurangan pengangguran dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraini (2011) yang berjudul “pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Trenggalek” dalam regresi penelitian ini menunjukkan bahwa pengangguran dan inflasi secara simultan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Trenggalek. Hasil ini penelitian ini adalah pengangguran memiliki hubungan negative dengan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Trenggalek.

Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pengangguran berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi hal ini dikarenakan pengangguran akan menjadi beban dalam perekonomian. Menurut Keynes (Mankiw, 2006). Pengangguran merupakan salah satu dampak lemahnya agregat, dengan lemahnya ini maka akan membuat lesu proses produksi. Adanya kelesuan dalam proses produksi mengakibatkan sebagian faktor produksi terutama tenaga kerja akan kehilangan pekerjaan sehingga akhirnya menganggur.

Menurut Sukirno (2011) kenaikan kesempatan kerja dan pengurangan pengangguran sangat berhubungan dengan pendapatan nasional dan tingkat kemakmuran masyarakat. Kenaikan kesempatan kerja menambah produksi nasional dan pendapatan nasional. Perkembangan ini selanjutnya akan menambah kemakmuran masyarakat. Ukuran kasar dari kemakmuran masyarakat adalah pendapatan perkapita yang diperoleh kesempatan kerja yang semakin meningkat dan pengangguran yang semakin berkurang bukan saja menambah pendapatan nasional tetapi juga meningkatkan pendapatan perkapita. Melalui perubahan ini kemakmuran masyarakat akan bertambah.

Berdasarkan analisis menunjukkan bahwa pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang. Karena

minim nya jumlah lapangan pekerjaan yang ada, dibandingkan dengan angkatan kerja yang ada di Kabupaten Sampang. Sehingga angkatan kerja menjadi pengangguran dengan terjadinya pengangguran maka akan menjadi penghambat akan pertumbuhan ekonomi karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah sosial lainnya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data dapat diambil kesimpulan

- 1) Pertumbuhan UMKM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang pada tahun 2005-2014.
- 2) Pengangguran berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang pada tahun 2005-2014

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah

- 1) Peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan UMKM di Kabupaten Sampang. Untuk meningkatkan peran UMKM dalam pertumbuhan ekonomi, kerja sama antara pemerintah selaku pembuat kebijakan dan masyarakat sebagai pelaku UMKM mutlak diperlukan. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat rancangan program yang mampu mengembangkan potensi maksimal UMKM. Selain itu perbaikan sarana dan prasarana yang berhubungan dengan UMKM juga sangat dibutuhkan. Hendaknya UMKM bukan lagi hanya dijadikan dan dianggap sebagai usaha “sampingan” saja. Karena memfaat dari UMKM dapat berdampak sangat besar. Karena itu, edukasi akan pentingnya kewirausahaan dalam UMKM sangat dibutuhkan.
- 2) Pengangguran memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurunnya pengangguran dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, oleh karena itu diharapkan bagi pemerintah Kabupaten Sampang untuk lebih meningkatkan jumlah lapangan pekerjaan agar pengangguran mampu terserap, sehingga yang pengangguran yang ada mampu memberi kontribusi pendapatan daerah Sampang.
- 3) Masyarakat di Kabupaten Sampang sebaiknya mendukung setiap kebijakan pemerintah Kabupaten Sampang dalam bidang peningkatan jumlah UMKM dan pengurangan pengangguran sehingga manfaat dari kebijakan tersebut dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat di Kabupaten Sampang.

DAFTAR PUSTAKA.

- Adisasmita, Rahardjo. 2012. *Pertumbuhan wilayah dan wilayah pertumbuhan*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- _____. 2013. *Pembangunan pedesaan "pendekatan partisipatif, tipologi, strategi, konsep desa pusat pertumbuhan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ajija, Shochrul. 2011. *Cara cerdas menguasai Eviews*. Jakarta: Selemba Empat.
- Amalia, Lia. 2007. *Ekonomi pembangunan*. Jakarta: Graha ilmu
- Anoraga, Pandji dan Sudantoko Djoko. 2002. *Koperasi kewirausahaan dan usaha kecil*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunur Rofiq. 2014. *Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan, kebijakan dan tantangan msa depan*: Jakarta: Republika.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:PT.Rineka Cipta
- Biro administrasi perekonomian sekretariat daerah Provinsi Jawa Timur dengan LPPM Unair. 2012. *mamfaat fasilitasi pembiyaan untuk usaha mikro, kecil dan menengah*.
- Boediono. 1999. *Teori pertumbuhan ekonomi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- BR, Afida.2003. *Ekonomi sumber daya manusia*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Hapsari, Paramita, Pradnya. 2014. Pengaruh pertumbuhan ukm terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (studi di pemerintah kota batu). *Ejurnal Universitas Brawijaya*. Vol. 17, No. 2. 2014.
- ISEI. 2010. *Panduan pemberdayaan usaha mikro dan kecil*. oleh Cabang Surabaya coordinator Jawa Timur.
- Jhingan, M.L.. 2008. *Ekonomi pembangunan dan perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada
- Kompas. 2014. *Tinjauan Kompas. manatap Indonesia 2014*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Mujahid. dan Masriah. 2011. *Pembangunan ekonomi, berwawasan lingkungan*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang
- Naf'an. 2014. *Ekonomi Makro; Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Nordhaus,.D. William Dan Samuelson A. Paul. 1997. *Macroeconomics*. Jakarta : Penertbit Erlangga
- Murni, Asfia. 2009. *Ekonomi makro*. Jakarta : PT. Refika Aditama
- Prawirokusumo, Soeharto. 2001. *Ekonomi rakyat (konsep, kebijakan, dan strategi)*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Pramesthi, Novia Nugrahani. 2013. "Pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten trenggalek". *Ejurnal Unesa*. Vol. 1 (2) 2013.
- Raselawati, ade. 2011. "Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor ukm di Indonesia". Skripsi. Universitas Islam Negeri syarif hidayatullah Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2009. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sudradjad. 2005. *Kiat mengentaskan pengangguran melalui wirausaha*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suparmuko. Dan Irawan. 2008. *Ekonomi pembangunan (edisi ke enam)*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Soedono, Rachman, Abd. Dan partomo, Sartika, Titik. 2002. *Ekonomi skala kecil/menengah dan koperasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sari, ratna, ersa. 2015. Pengaruh penyaluran kredit UMKM terhadap pertumbuhan UMKM di Indonesia dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (periode 2008-2012)" *Ejurnal Universitas Brawijaya*. Vol. 3 No. 2: 2014/2015.
- Tambunan, H.T, Tulus. 2009. *UMKM di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tohar, M. .2004. *membuka usaha kecil*. Yogyakarta: Penerbit kanisius.
- Wilson, Peter. Quah, Euston. Dan mankiw, Gregory, N. 2012. *Pengantar ekonomi makro*. Jakarta: Selemba empat.
- Yustika, Erani, Ahmad. 2006. *Perekonomian Indonesia: deskripsi, preskripsi, dan kebijakan*. Malang: Bayumedia publishing.
- Yunan. 2009. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Tesis. Sekolah pascasarjana universitas sumatera utara medan.
- Zakaria, Junaidin. 2009. *Pengantar teori ekonomi makro*. Jakarta: Gaung persada (GP Press)